



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**DUKUNGAN PERAWAT DALAM UPAYA KONTROL HIPERTENSI
PADA LANSIA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS
BAMBANGLIPURO BANTUL TAHUN 2022**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Keperawatan**

BONDAN DARMAWAN

1802012

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA TAHUN 2022**

NASKAH PUBLIKASI

DUKUNGAN PERAWAT DALAM UPAYA KONTROL HIPERTENSI
PADA LANSIA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS
BAMBANGLIPURO BANTUL TAHUN 2022

Disusun oleh:

BONDAN DARMAWAN

1802012

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 25 Oktober 2022

Ketua Penguji

(Enik Listyaningsih,
SKM., MPH.)

Penguji I

(Isnarto, S.Kep.,
Ns., MAN.)

Penguji II

(Nimsi Melati, S.Kep.,
Ns., MAN.)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

(Indah Pratiwi, S.Kep., Ns., M.Kep)

**DUKUNGAN PERAWAT DALAM UPAYA KONTROL HIPERTENSI
PADA LANSIA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS
BAMBANGLIPURO BANTUL TAHUN 2022**

Bondan Darmawan¹, Nimsi Melati²

ABSTRAK

BONDAN DARMAWAN. “Dukungan Perawat Dalam Upaya Kontrol Hipertensi Pada Lansia Selama Pandemi COVID-19 Di Puskesmas Bambanglipuro Bantul Tahun 2022”

Latar Belakang: Pada tahun 2019 di Yogyakarta terjadi penurunan capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk hipertensi. Tahun 2018 capaian SPM hipertensi di Yogyakarta mencapai 65,38%, lalu mengalami penurunan di tahun 2019 menjadi 38,69%. Salah satu contoh di Puskesmas Bambanglipuro 3 dari 10 orang penderita hipertensi yang diwawancarai telah rutin melakukan kontrol selama pandemi. Lansia yang tidak rutin kontrol takut akan penyebaran COVID-19.

Tujuan: Mengetahui dukungan perawat secara spiritual dan sosial dalam upaya kontrol hipertensi pada lansia selama pandemi COVID-19 di Puskesmas Bambanglipuro tahun 2022.

Metode Penelitian: Desain penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Sampel penelitian *purposive sampling* dengan 7 partisipan, pengambilan data dilakukan dengan wawancara. analisis data dengan cara transkrip, pengkodean, dan triangulasi sumber data. Analisis data menghasilkan 162 kode, 12 kategori, dan 5 tema.

Hasil: Penelitian ini diperoleh bahwa dukungan perawat kepada lansia hipertensi di wilayah Puskesmas Bambanglipuro berupa dukungan sosial melalui pemberian edukasi. Penelitian ini, tidak menemukan dukungan secara spiritual dan tidak ada kunjungan *door to door* dari perawat.

Kesimpulan: Penelitian ini tidak menemukan adanya dukungan perawat spiritual tetapi terdapat dukungan perawat secara sosial berupa edukasi, untuk dukungan perawat secara *door to door* tidak dilakukan selama pandemi.

Saran: Peneliti berharap dapat menjadi referensi peneliti lainnya untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan dukungan perawat.

Kata Kunci: Perawat-Lansia-Hipertensi- COVID-19
xv + 181 halaman + 5 tabel + 2 skema + 15 lampiran

Kepustakaan: 37, 2014-2022

¹ Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

² Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**DUKUNGAN PERAWAT DALAM UPAYA KONTROL HIPERTENSI
PADA LANSIA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS
BAMBANGLIPURO BANTUL TAHUN 2022**

Bondan Darmawan¹, Nimsi Melati²

ABSTRACT

BONDAN DARMAWAN. *Nurse Support in Efforts to Control Hypertension in the Elderly During the COVID-19 Pandemic at Bambanglipuro Health Center Bantul. Year 2022*

Background: In 2019 in Yogyakarta there was a decrease in the achievement of Minimum Service Standards (SPM) for hypertension. In 2018, the achievement of hypertension MSS in Yogyakarta reached 65.38%, then decreased in 2019 to 38.69%. One example at the Bambanglipuro Health Center 3 out of 10 people with hypertension interviewed had routine control during the pandemic. The elderly who do not routinely control are afraid of the spread of COVID-19.

Objective: To find out the spiritual and social support of nurses in efforts to control hypertension in the elderly during the COVID-19 pandemic at the Bambanglipuro Health Center in 2022.

Method: This research design uses qualitative research with a phenomenological study approach. The research sample is purposive sampling with 7 participants, data collection is done by interview. data analysis by means of transcription, coding, and triangulation of data sources. Data analysis resulted in 162 codes, 12 categories, and 5 themes.

Results: This study found that the support of nurses to the elderly with hypertension in the Bambanglipuro Health Center area was in the form of social support through the provision of education. This study found no spiritual support and no door to door visits from nurses.

Conclusion: This study did not find any spiritual nurse support but there was social nurse support in the form of education, for door to door nurse support was not carried out during the pandemic.

Suggestion: Researchers hope to be a reference for other researchers to continue and develop research related to nurse support.

Keywords: Nurse-Elderly-Hypertension- COVID-19
xv + 181 pages + 5 tables + 2 schemas + 15 attachments

Bibliography: 37, 2014-2022

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute For Health Sciences

²Lecturer at Nursing program, Bethesda Institute For Health Sciences

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang memiliki tingkat mortalitas cukup tinggi dan berpengaruh dalam kualitas hidup serta produktifitas seseorang. Usia tua dan tekanan darah tinggi salah satu kondisi yang dianggap sebagai komorbiditas COVID-19 dan dapat meningkatkan keparahan dan kematian. Padahal penderita hipertensi, khususnya penderita dengan usia lanjut perlu dilakukan monitoring tekanan darah oleh tenaga kesehatan. Adanya dukungan perawat dapat meningkatkan pengetahuan tentang penyakit yang diderita pasien hipertensi, seperti pentingnya kontrol secara teratur untuk menghindari komplikasi dan agar mereka mempedulikan kesehatannya (Jamaludin, 2018).. Di Yogyakarta, pada tahun 2019 terjadi penurunan capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk hipertensi. Pada tahun 2018 capaian SPM hipertensi di DIY mencapai 65,38%, lalu mengalami penurunan di tahun 2019 menjadi 38,69% (Fitri et al., 2021).

Pada tanggal 21 Oktober 2021 dilakukan studi awal di Puskesmas Bambanglipuro, terdapat 1.131 pasien lansia yang menderita hipertensi. Dalam satu bulan terakhir, pasien yang melakukan kunjungan kontrol sebanyak 445 pasien lansia hipertensi. Data yang ada menunjukkan bahwa kunjungan pasien hipertensi di Puskesmas Bambanglipuro mengalami penurunan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan 6 lansia penderita hipertensi di Puskesmas Bambanglipuro, diperoleh hasil bahwa 5 dari 6 lansia merasa ragu-ragu jika akan kontrol ke puskesmas karena takut tertular virus COVID-19. Selanjutnya, 2 dari 6 lansia merasa tidak perlu kontrol jika tidak merasakan keluhan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi pasien tidak melakukan kontrol, antara lain: kondisi pandemi COVID-19 yang membuat pasien merasa takut jika akan kontrol, pasien merasa tidak ada keluhan sehingga tidak perlu kontrol, serta lokasi yang jauh.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bambanglipuro pada tanggal 7 Agustus – 12 September 2022. Jumlah populasi adalah 541 dan jumlah sampel 7 responden. Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling* sampai dengan titik jenuh atau saturasi. Alat ukur yang digunakan yaitu peneliti (*human instrument*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah tujuh dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Partisipan

Partisipan ke-	Usia	Jenis kelamin	Pendidikan terakhir	Pekerjaan
P 1	72	Perempuan	SD	IRT
P 2	63	Perempuan	SD	IRT
P 3	62	Perempuan	SMP	IRT
P 4	64	Perempuan	SMA	IRT
P 5	66	Laki-laki	SMA	Pensiunan
P 6	63	Perempuan	SD	Penjual
P 7	63	Perempuan	SMP	IRT

Sumber: data primer terolah, 2022

Dalam penelitian ini, hasil pengumpulan data P1, P2, P3, P4, P5, P6, dan P7 didapatkan 50 kode. Kemudian hasil yang didapatkan kemudian dijadikan lima tema, antara lain:

1. Hipertensi Lansia

2. Pandemi COVID-19
3. Dukungan Perawat Spiritual
4. Dukungan Sosial Perawat
5. Pelayanan yang diperoleh lansia hipertensi

B. Pembahasan

Pada penelitian yang dilakukan terdapat 7 lansia hipertensi yang terdiri dari 6 perempuan dan 1 laki-laki. Partisipan lansia hipertensi yang dilakukan pada penelitian ini berkisar 60-76 tahun. Latar belakang pendidikan partisipan yaitu 3 partisipan berlatar belakang pendidikan terakhir SD, 2 partisipan SMP, dan 2 partisipan SMA. Profesi partisipan lansia hipertensi yaitu sebagian besar sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 5 partisipan, 1 partisipan sebagai penjual, dan 1 partisipan sebagai pensiunan. Pada penelitian ini, seluruh partisipan merupakan pasien lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bambanglipuro.

Pada penelitian ini akan dibahas dalam lima tema yaitu:

1. Hipertensi Lansia

Hasil yang diperoleh dalam penelitian menyimpulkan bahwa sebagian besar para lansia hipertensi di wilayah Puskesmas Bambanglipuro rutin dalam mengontrol tekanan darah. Mengontrol tekanan darah dapat dilakukan dengan berobat ke puskesmas setiap bulannya dan mengukur tekanan darah setidaknya sekali seminggu (Maisarah & Purnomo, 2022). Para lansia hipertensi di wilayah Puskesmas Bambanglipuro melakukan kontrol sesuai dengan teori yaitu setiap satu bulan sekali atau ketika obat habis. Lansia hipertensi biasanya akan mengalami kenaikan tekanan darah apabila melakukan aktivitas yang terlalu berat. Olahraga ringan merupakan salah satu upaya untuk menurunkan hipertensi yang terjadi pada lansia. Lansia hipertensi melakukan aktivitas ringan berupa menyapu, jalan-jalan ringan, sepedaan, senam mandiri.

Di sisi lain, 2 dari 7 lansia hipertensi di wilayah Puskesmas Bambanglipuro tidak rutin melakukan kontrol karena takut akan ketergantungan obat. Kontrol hipertensi merupakan suatu tindakan yang diwajibkan bagi penderita hipertensi untuk mencegah terjadinya komplikasi. Menurut asumsi peneliti hal tersebut harus diberikan edukasi, karena jika lansia tidak rutin melakukan kontrol akan memperparah hipertensi dan menimbulkan komplikasi akibat hipertensi. Hal tersebut di dukung penelitian oleh Nurhayati & Fibriana, (2019) mengemukakan bahwa “kepatuhan pengobatan hipertensi merupakan hal yang penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat di sembuhkan tetapi harus selalu di kontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian”.

2. Pandemi COVID-19

Selama pandemi COVID-19 partisipan tidak melakukan kontrol hipertensi di Puskesmas Bambanglipuro. Selama pandemi COVID-19 melonjak 2 partisipan melakukan kontrol hipertensi di klinik yang berada di dekat tempat tinggal partisipan. Para lansia hipertensi lainnya yang tidak melakukan kontrol hipertensi di Puskesmas selama pandemi melonjak, mereka melakukan pengobatan mandiri dengan cara membeli obat hipertensi di apotek untuk menghindari keluhan akibat tekanan darah tinggi. Menurut asumsi peneliti hal yang dilakukan lansia hipertensi di wilayah Puskesmas Bambanglipuro untuk melakukan kontrol di klinik sudah benar karena untuk menghindari keramaian yang dapat mengurangi resiko terkena COVID-19. Namun menurut asumsi peneliti untuk lansia yang melakukan pengobatan mandiri dengan membeli obat di apotek merupakan hal yang kurang tepat dilakukan.

Karena dalam mengkonsumsi obat harus ada resep dari dokter agar sesuai dengan dosis yang di butuhkan. Jika tanpa pengawasan dokter dapat

menimbulkan resiko yaitu berupa overdosis, atau obat yang tidak sesuai dengan yang di butuhkan.

3. Dukungan Perawat Spiritual

Tidak ada dukungan spiritual yang diberikan perawat kepada lansia hipertensi di wilayah Puskesmas Bambanglipuro. Dukungan spiritual yang di dapatkan pasien tidak hanya melalui diri sendiri tetapi juga didapatkan dari perawat ataupun keluarga pasien itu sendiri (Hamid et al., 2019). Namun pada kondisi pasien hipertensi peneliti berasumsi bahwa dukungan spiritual tidak perlu diberikan kepada lansia hipertensi di wilayah Puskesmas Bambanglipuro, karena dukungan perawat secara spiritual lebih cocok diberikan kepada pasien palliative atau pasien terminal. Kekuatan spiritual yang rendah dapat mengakibatkan kondisi psikologis partisipan yang mengalami sakit biasanya merasakan takut, syok, putus asa, marah, merasakan kecemasan, hingga depresi. Namun tidak di temukan kondisi partisipan yang mengalami syok, takut, atau putus asa karena para partisipan memiliki kesadaran untuk menjalankan ibadahnya kepada Tuhan menjadi kekuatan pasien ditengah rasa sakit yang diderita.

4. Dukungan Sosial Perawat

Dukungan sosial dari perawat sangat penting bagi lansia hipertensi, karena lansia hipertensi membutuhkan orang-orang terdekat seperti keluarga ataupun perawat untuk mengatasi hipertensi pada dirinya. Dukungan sosial di perlukan untuk dijadikan dorongan lansia mengendalikan perasaan, pikiran, ketakutan atau kecemasan (Tentama,2015). Di wilayah Puskesmas Bambanglipuro terdapat beberapa bentuk dukungan sosial yang di berikan oleh perawat. Dukungan tersebut di tujukan untuk lansia hipertensi agar hipertensinya tetap terkontrol. Bentuk dukungan sosial yang di berikan perawat antara lain:

- a. Edukasi yang diberikan perawat terkait dengan disiplin diri saat melakukan control

Perawat memperhatikan makanan yang di konsumsi oleh pasien. Perawat mengusahakan supaya pasien lebih memperhatikan dan berhati-hati memilih makanan yang di konsumsi seperti mengurangi makanan yang asin dan berminyak serta mengurangi minuman yang terlalu manis,teh kental, dan kopi. Dalam hal ini perawat menganjurkan agar lansia hipertensi dapat mengkonsumsi air putih minimal 2 liter setiap harinya, memperbanyak makan sayur, tidur yang cukup minimal 7 jam, dan berolahraga. Anjuran yang diberikan perawat kepada lansia hipertensi mengarah pada pola hidup sehat atau diet hipertensi. Tujuan dari diet hipertensi ini supaya tekanan darah lansia hipertensi dapat terkontrol dan tidak menyebabkan komplikasi hipertensi.

Menurut asumsi peneliti, hal yang diberikan oleh perawat kepada lansia hipertensi sudah sesuai. Namun dalam penelitian ini ada lansia yang kurang mengindahkan anjuran-anjuran yang di berikan oleh perawat. Ada 3 dari 7 lansia yang kurang menaati anjuran-anjuran dengan berbagai alasan seperti rasa ingin mencoba. Peneliti berharap untuk mengindahkan anjuran-anjuran yang diberikan perawat.

b. Kunjungan *door to door* yang di lakukan perawat

Selama pandemi COVID-19, lansia hipertensi di wilayah Puskesmas Bambanglipuro tidak mendapatkan kunjungan dari perawat ke rumah-rumah untuk dilakukan pemeriksaan. Para lansia belum pernah merasakan dikunjungi oleh perawat secara pribadi. Menurut peneliti hal tersebut lantaran kasus COVID-19 yang sedang melonjak sehingga perawat belum berani untuk melakukan kunjungan *door to door*. Namun untuk saat ini, kegiatan posyandu di beberapa wilayah Bambanglipuro sudah ada yang mulai aktif kembali. Menurut asumsi peneliti perawat tidak melakukan kunjungan *door to door* karena lokasi yang luas dan jumlah perawat yang tidak sebanding, sehingga perawat sulit untuk menjangkau ke semua lokasi untuk dilakukan kunjungan *door to door*.

c. Keramahan perawat dalam melakukan kunjungan kepada lansia hipertensi

Keramahan perawat ditunjukkan saat *face to face* dengan lansia hipertensi. Keramahan dapat terlihat dari cara perawat melakukan tindakan, berkomunikasi dengan pasien, ataupun mimik wajah yang ditunjukkan kepada pasien. Namun demikian dikarenakan belum ada kunjungan baik *door to door* ataupun saat kegiatan posyandu lansia selama pandemi COVID-19 maka para lansia yang menjadi partisipan belum bisa menilai keramahan dari perawat.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa perawat sudah memberikan dukungan secara sosial kepada lansia hipertensi di wilayah Puskesmas Bambanglipuro. Menurut asumsi penelitian dukungan perawat secara sosial yang dilakukan perawat belum optimal dilakukan. Dukungan sosial yang diberikan perawat belum optimal akibat dari pandemi. Dukungan perawat secara sosial yang belum dilakukan oleh perawat yaitu kunjungan kerumah-rumah atau *door to door* kepada lansia hipertensi.

5. Pelayanan yang diperoleh lansia hipertensi

Terdapat Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang lansia di wilayah Bambanglipuro. 3 dari 7 partisipan menjadi anggota aktif LSM tersebut. Partisipan yang tidak menjadi anggota LSM lebih merasakan kesepian selama pandemi akibat tidak ada kegiatan sama sekali dari posyandu lansia. Untuk aktivitas kontrol di Puskesmas Bambanglipuro sudah dibuka secara rutin setiap harinya. Lansia hipertensi mengharapkan untuk kegiatan posyandu yang berada di wilayah mereka segera dilakukan secara rutin. Partisipan lansia hipertensi yang berada di wilayah Puskesmas Bambanglipuro belum pernah mendapatkan kunjungan ke rumah-rumah oleh perawat. Menurut asumsi peneliti hal tersebut lantaran wilayah yang terlalu luas dan jumlah perawat yang berada di puskesmas hanya 8 orang

sehingga tidak dapat maksimal dalam melakukan pelayanan yang berupa kunjungan kerumah-rumah.

KESIMPULAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Dukungan Perawat Dalam Upaya Kontrol Hipertensi Pada Lansia Selama Pandemi COVID-19 Di Puskesmas Bambanglipuro Bantul Tahun 2022” dapat disimpulkan bahwa 5 dari 7 partisipan rutin melakukan kontrol selama pandemic, 2 partisipan yang lain tidak rutin melakukan kontrol karena alasan bekerja dan melakukan kontrol bila ada keluhan. Berkaitan dengan kondisi tersebut tidak ditemukan adanya dukungan spiritual tetapi terdapat dukungan perawat secara sosial yang berupa edukasi, untuk dukungan perawat secara *door to door* tidak ditemukan dalam penelitian ini. Di wilayah kerja Puskesmas Bambanglipuro juga ditemukan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang bergerak di bidang lansia.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Bambanglipuro Bantul

Diperlukan peningkatan pelayanan berupa dukungan sosial dan spiritual dari pihak perawat Puskesmas Bambanglipuro yang bertujuan untuk meningkatkan upaya kontrol lansia hipertensi di wilayah Puskesmas Bambanglipuro dan juga menjalankan tugas-tugas perawat sebagaimana mestinya.

2. Bagi institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dapat menggerakkan mahasiswa untuk mengunjungi setiap Puskesmas dengan jumlah pasien lansia Hipertensi yang meningkat tetapi memiliki kunjungan pasien ke Puskesmas yang menurun agar dapat dilakukan Penkes (Pendidikan Kesehatan) tentang hipertensi dan pemeriksaan untuk membantu

meningkatkan kualitas hidup lansia hipertensi dan membantu tugas-tugas perawat yang ada di Puskesmas.

3. Bagi lansia hipertensi di wilayah Puskesmas Bambanglipuro

Lansia hipertensi sebaiknya patuh terhadap edukasi-edukasi yang diberikan oleh perawat dan rutin melakukan kontrol hipertensi untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi terjadinya komplikasi akibat hipertensi

4. Bagi peneliti lain

Pada saat penelitian, peneliti lain diharapkan dapat melakukan pengambilan data dengan subjek penelitian yang berbeda, seperti perawat.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. dr. Tarsisius Glory selaku Kepala Puskesmas Bambanglipuro Bantul.
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep.Sp.Kep.MB., Ph.D., NS, selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Koordinator Skripsi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ibu Enik Listyaningsih, SKM, MPH, selaku ketua penguji skripsi telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga dalam menguji skripsi serta memberikan masukan dan dukungan untuk perbaikan skripsi.
6. Bapak Isnanto, S.Kep., Ns., MAN, selaku penguji 1 skripsi telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga dalam menguji skripsi serta memberikan masukan dan dukungan untuk perbaikan skripsi.
7. Ibu Nimsi Melati, S.Kep., Ns., MAN, selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.

8. Bagian Perpustakaan, Administrasi Akademik, dan Tata Usaha STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah menyediakan referensi dan membantu kelancaran surat-surat terkait dengan kebutuhan skripsi.
9. Pihak lain yang berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini sehingga tidak saya sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, amalia shabrina, Sriatmi, A., & Nandini, N. (2021). Penatalaksanaan hipertensi pada era adaptasi kebiasaan baru. *Jurnal LINK*, 17(2), 105–112.
- Hamid, A. Y. S., Keliat, B. A., Putri, Y. S. E., Wardani, I. Y., Susanti, H., & Hargiana, G. (2019). *Asuhan keperawatan jiwa*.
- Jamaludin. (2018). Pengaruh dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan terhadap kepatuhan berobat pada penderita lansia dengan hipertensi di Puskesmas Gribig Kudus. *Jurnal Profesi Keperawatan Akademi Keperawatan Krida Husada Kudus*, 5(1), 69–84.
- Maisarah, S., & Purnomo, S. (2022). Efektivitas kontrol tekanan darah dengan tingkat tekanan darah pada penderita hipertensi. *Borneo Student Research*, 3.
- Nurhayati, L., & Fibriana, N. (2019). Dukungan keluarga terhadap kepatuhan kontrol pengobatan pasien hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 5.
- Tentama, F. (2015). Dukungan sosial dan post-traumatic stress pada remaja penyintas gunung merapi. *Jurnal Psikologi*.